

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI



Oleh :

IFAN EFENDI
NPM : 17012128

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
SURABAYA
2021**

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh :

IFAN EFENDI

NPM : 17012128

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
SURABAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI

NAMA : IFAN EFENDI
FAKULTAS : EKONOMI dan BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
NPM : 17012128

DISETUJUI dan DITERIMA OLEH

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI

(Trisa Indrawati, SE, MM)

(Dwi Lesno Panglipursari, SE,.MM)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IFAN EFENDI

NPM : 17012128

Program studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 7 Agustus 2021

IFAN EFENDI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2020**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

IFAN EFENDI

NPM: 17012128

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan telah direvisi sebagaimana

Disarankan oleh Tim Penguji

Pada Tanggal: 7 Agustus 2021

Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji,

(Fitra Mardiana, SE, MM)

Penguji I,

Penguji II,

(Trisa Indrawati, SE.,MM.)

(Dwi Prihantono, SE., MM.)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya :

Nama : Ifan Efendi

NPM : 17012128

Menyerahkan karya tulis ilmiah saya kepada pihak Fakultas dan Perpustakaan Universitas Wijaya Putra, yang berjudul :

“PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2020”

Dengan penyerahan ini, saya memberikan hak kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Putra untuk menyimpan, mengelola, dalam pangkalan data (database), mengalih media, mendistribusikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain, untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin saya, maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di Surabaya

Pada tanggal : 7 Agustus 2021

Yang menyatakan

Ifan Efendi

HALAMAN MOTTO

Motto:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. (QS. Ar Ra'd: 11)

Jangan pernah menggantungkan hidup dari satu sumber pemasukan, berinvestasi untuk membuat sumber pendapatan kedua. “**Warren Buffett**”

Hal yang keren ialah saat gua melihat saldo bank yang kecil dan nilai investasi yang besar. “**Raditya Dika**”

Mainkan Higgs Domino

Pake Max Bed

Tunggu sampai Jackpot

Dan rasakan nikmat-nya

“**Ivan Efendi**”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wa Barokaatuh

Alhamdulillah Rabbil'alamin puji syukur mari kita panjatkan atas berkah dan rahmat dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra. Tidak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Penulis sungguh menyadari didalam proses penulisan skripsi ini terdapat banyak kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Budi Endarto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya.
2. Ibu Dr. Soenarmi, SE., MM, Selaku Dekan Fakulta Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
3. Ibu Dwi Lesno Panglipursari, SE., MM, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
4. Ibu Trisa Indrawati, SE., MM, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbinga, dukungan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan.

6. Kedua orang tuaku, Ayahanda Faisol dan Ibunda Suwati terima kasih atas do'a restu, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan moral serta finansial selama duduk dibangku perkuliahan.
7. Serta Almarhum Kakekku yang selalu mensupport ku selama di bangku perkuliahan. Kakek ini gelar, untuk kakek 😊.
8. Sahabat-sahabat ku Nguliah, Nyangkruk, Ngopi, Ghibah Elen, Sio, Densi, Fajar, Ilham, Lilik, Wika, Fanani, dan Vian yang telah menemani dalam suka dan duka, keluh dan kesah selama masa perkuliahan dan perskripsian
9. Sahabat-sahabat ku Cangkruk Ngopi, Ma'ruf, Bayu, Teweh yang selalu menemaniku dalam mengerjakan skripsi.
10. Sahabat-sahabat ku Angkatan Tirtawana.
11. Sahabat-sahabat Bintang Muda Indonesia (BMI Gresik).
12. Teman-teman angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Seluruh adik tingkat di Universitas Wijaya Putra Surabaya penulis berharap semoga skripsi ini bias bergua bagi kita semua.

Akhir kata, saya berhaeap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu

Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wa Barokaatuh

Surabaya, 2021

Penulis

Ifan Efendi

ABSTRAK

Ifan Efendi, Manajemen, Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham. Rasio-rasio keuangan yang diteliti yaitu *Current Ratio and Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang aktif diperdagangkan dari tahun 2013 sampai dengan 2020. Metode pengambilan sample digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sample dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham

ABSTRACT

Ifan Efendi, Management, Effect of Liquidity and Solvency on Stock Prices in Telecommunications Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2020.

This study aims to examine and analyze the effect of liquidity and solvency on stock prices. The financial ratios studied are Current Ratio and Debt to Equity Ratio as independent variables and stock prices as the dependent variable. The number of samples used in this study are telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange which are actively traded from 2013 to 2020. The sampling method used is purposive sampling where sampling is carried out based on certain conditions. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25 program.

The results of this study indicate that partially liquidity (CR) has a significant effect on stock prices while solvency (DER) has no significant effect on stock prices. And simultaneously liquidity and solvency have a significant effect on stock prices

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Stock Price

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Praktis	7
1.4.2 Manfaat Teoritis	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Harga Saham	9
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	9
2.1.1.2 Faktor yang mempengaruhi Harga Saham	10
2.1.1.3 Indikator Harga Saham	11
2.1.2 Likuiditas	12
2.1.2.1 Pengertian Likuiditas	12
2.1.2.2 Fungsi Likuiditas	13
2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas	14
2.1.2.4 Indikator Likuiditas	16
2.1.3 Solvabilitas	17
2.1.3.1 Pengertian Solvabilitas	17
2.1.3.2 Jenis-jenis Solvabilitas	17
2.1.3.3 Indikator Solvabilitas	20
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	26
3.2.1 Variabel Penelitian	26
3.2.1.1 Variabel Independen	27

3.2.1.2 Variabel Dependen	27
3.2.2 Definisi Operasional Variabel	27
3.2.2.1 Likuiditas (X_1).....	28
3.2.2.2 Solvabilitas (X_2)	29
3.2.2.3 Harga Saham (Y)	29
3.3 Lokasi Penelitian	30
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	30
3.4.1 Populasi	30
3.4.2 Sampel	31
3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif dan Inferensial.....	33
3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	33
3.6.1.2 Analisis Statistik Inferensial	34
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.6.2.1 Uji Normalitas	34
3.6.2.2 Uji Autokorelasi	35
3.6.2.3 Uji Multikolonieritas	35
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas	35
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.6.4 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	37
3.6.5 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	37
3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Deskripsi Lokasi	39
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	45
4.1.3 Analisis Data	46
4.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
4.1.3.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.1.3.3 Uji Regresi Linear Berganda	50
4.1.4 Uji Hipotesis	52
4.1.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	52
4.1.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	53
4.1.4.3 Koefisien Determinasi	53
4.2 Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI ...	31
Tabel 3.2 Kriteria Sampel	32
Tabel 4.1 Variabel Penelitian	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Linier Berganda	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Perusahaan yang menjadi Sampel.....	
Lampiran 2: Perhitungan <i>Current Ratio</i>	
Lampiran 3: Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	
Lampiran 4: Data Harga Saham (<i>Closing Price</i>)	
Lampiran 5: Output SPSS	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Indonesia mengalami perubahan dari hari ke hari. Hal ini disebabkan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi pasar modal. Bagi perusahaan dan pemerintah, pasar modal disebut sebagai sumber pendanaan atau permodalan. Secara umum, berbagai sumber dana yang diperoleh dari pasar modal dapat dikelola, seperti pengembangan usaha, ekspansi usaha, meningkatkan modal kerja, untuk pembangunan infrastruktur, hingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Pasar modal sendiri berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan atau pemerintah dengan pemilik modal, dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Jumlah investor pasar modal terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2019, jumlah investor meningkat pesat. Sebab sebelum 2018, jumlah investor di pasar modal mencapai 1,6 juta. Kemudian pada 2019, pertumbuhan investor pasar modal mencapai 53%. Jumlah investor yang terdaftar di pasar modal meliputi investor saham, reksadana, dan surat utang meningkat sebanyak 53% pada 2019 menjadi 2,4 juta SID. Kemudian pada kuartal kedua tahun 2020, meski terjangkit COVID-19, jumlah investor

pasar modal kembali meningkat menghadapi pandemi tersebut. Investor ritel diharapkan tumbuh rata-rata 100.000 per bulan. Sebanyak 22.000 investor saham setiap bulannya.

Hingga Mei 2020, jumlah Single Investor Identification (SID) mencapai 2,8 juta meningkat 13% dari akhir tahun 2019. Di antara investor saham, sebanyak 1,19 juta Investor SID adalah investor saham, meningkat 8% sejak akhir 2019. Selain itu, para investor pasar modal kini didominasi oleh kaum milenial. Secara rinci, di pasar modal, hamper 45% investor dibawah usia 30 berada pada kelompok usia 31-40, sedangkan 25% investor di pasar modal berada pada kelompok usia ini. (Andhika, 2020).

Di Bursa Efek Indonesia, emiten dibagi menjadi sembilan sektor. Salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam bidang teknologi informasi di Indonesia adalah Sektor infrastruktur yang terdiri dari lima subsektor yaitu, subsektor energi, subsektor jalan tol, pelabuhan, bandara dll , subsektor telekomunikasi, subsektor transportasi , dan subsektor Konstruksi Non Bangunan. Diantara kelima subsektor tersebut, subsektor telekomunikasi merupakan organisasi yang berkembang dengan baik sehingga dapat kontribusi yang signifikan bagi pembangunan Insfrastruktur di Indonesia.

Industri Telekomunikasi merupakan sektor penting pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah memberikan peluang bagi penyedia telekomunikasi untuk mengembangkan

bisnisnya. Untuk menunjang kegiatan usahanya, perusahaan membutuhkan dana yang lebih banyak dan penentuan proporsi yang tepat modal penting untuk mendapatkan nilai terbaik dari perusahaan. Dengan perkembangan teknologi, berbagai macam produk dan layanan telekomunikasi mulai bermunculan dan saling bersaing untuk meningkatkan kinerja guna mencapai keadaan terbaik.

Investor yang menginvestasikan dananya pada sekuritas tertarik pada keuntungan masa depan dan stabilitas keuangan yang diperoleh. Saat memperdagangkan saham di pasar modal, investor harus membuat keputusan yang cermat, baik untuk menjual, membeli atau mempertahankan saham tersebut. Oleh karena itu, faktor yang perlu diperhatikan dan pengambil keputusan investasi adalah faktor harga saham. Sangat penting bagi pelaku pasar untuk mempertimbangkan harga saham karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat risiko, inflasi, kebijakan pemerintah serta politik dan keamanan nasional. Hal ini juga dipengaruhi oleh rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, rasio aktivitas dan rasio lainnya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah likuiditas dan solvabilitas.

Likuiditas secara singkat dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau perusahaan dalam melunasi utang dengan segera menggunakan harta lancar yang dimiliki. Tanpa memiliki kemampuan tersebut, perusahaan tidak akan mampu melakukan kegiatan operasional bisnis seperti biasa. Level likuiditas yang dimiliki perusahaan umumnya digambarkan dengan menggunakan angka tertentu. Angka yang menggambarkan likuiditas tersebut biasa tersebut dengan rasio cepat, rasio lancar, serta rasio kas. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio* karena rasio ini dianggap dapat membandingkan penilaian likuiditas antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total modal perusahaan yang digunakan sebagai modal usaha. Jika *debt to equity ratio* suatu perusahaan tinggi maka para investor akan menghindari saham tersebut, akibatnya permintaan akan saham tersebut menurun dan mengakibatkan harga saham turun (Hijriah, 2007).

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan, seperti pada penelitian. Octaviani dan Komalasara (2017) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, dan solvabilitas secara statistik

simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham. Secara statistik parsial rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018) menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya dalam penelitian yang dilakukan oleh Zaenudin, et.al (2016) enunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian Rahayu dan Dana (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Mayasari, et.al (2021) menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profit perusahaan. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Setiap investor yang rasional tentunya akan melakukan suatu analisa sebelum membuat keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual saham. Salah satu analisa yang dapat digunakan oleh para investor adalah analisa fundamental. Analisa ini mengacu kepada informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan juga

merupakan informasi yang penting dalam melihat bagaimana kinerja perusahaan dan harga sahamnya di pasar. Untuk dapat melihat kinerja perusahaan dengan baik maka perlu dilakukan analisis, terutama untuk membantu investor dalam mengambil keputusan. Analisis yang digunakan investor dalam memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar utama disebut analisis fundamental.

Sehubungan dengan uraian latar belakang diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu, maka penulis ingin meneliti mengenai: **“Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Telekomunikasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi dan rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi rasio Likuiditas dan rasio Solvabilitas, serta harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdapat di BEI tahun 2013-2020?
2. Apakah Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020?

3. Apakah Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan likuiditas, solvabilitas dan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan

yang semakin baik, diharapkan mampu membuat minat investor terhadap saham suatu perusahaan juga akan semakin meningkat. Bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sehubungan dengan pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Bahan pertimbangan dalam melakukan penanaman modal pada saham suatu perusahaan untuk meraih pendapatan yang tinggi serta dividen setiap tahunnya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi karya ilmiah dan penelitian yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terutama mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham sebagai penilaian dan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1. Pengertian Harga Saham

Menurut musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar rill, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya”.

Harga saham menggambarkan bagian kepemilikan dalam sesuatu perusahaan dimana tiap lembarnya berikan hak satu suara pada pemiliknya (Kumayas, 2018:660).

Harga saham ialah digunakan sebagai evaluasi pemegang saham terhadap suatu perusahaan serta menentukan kemakmuran pemegang saham (Hayati, 2019:135). Perusahaan yang mencapai prestasi baik, maka saham perusahaan itu pasti banyak investor yang meminatinya. Faktor yang harus diperhatikan dalam investasi karena akan mempengaruhi harga saham yaitu nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa depan (Adipalguna, 2016:7640)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016:91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, laporan produksi dan laporan penjualan.
- Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.

2. Faktor Eksternal

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai

regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan /penundaan trading.
- Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

2.1.1.3 Indikator Harga Saham

Indikator harga saham dilihat dari Nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:85) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

- Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
- Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.

- Nilai Intrinstik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya / seharusnya dari suatu saham. Nilai Intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cashflow* yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

Berdasarkan nilai harga saham diatas maka indicator harga saham pada penelitian ini diambil dari nilai harga saham penutup (*close price*). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia harga saham pun dinilai dari harga penutup.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Arifin, 2016:1191).

Level likuiditas yang dimiliki perusahaan umumnya digambarkan dengan angka tertentu, atau biasa disebut rasio cepat (*quick ratio*), rasio lancar (*current ratio*), serta rasio perputaran kas. Sejatinya, likuiditas adalah sesuatu hal bentuk dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar utang jangka pendeknya, yaitu hutang usaha, hutang deviden, hutang pajak, dan sebagainya.

Jadi likuiditas tersebut sangat berhubungan erat dengan tujuan finansial baik jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang di sebuah perusahaan. Seperti penerbitan surat utang, asset barang, dan lainnya.

2.1.2.2 Fungsi Likuiditas

Fungsi Likuiditas dalam perusahaan:

- Berlaku sebagai antisipator dana apabila ada kebutuhan yang mendadak.
- Mengukur ketersediaan kas dan setara kas untuk memenuhi hutang jangka pendek.
- Sebagai bahan penilaian apakah suatu perusahaan apakah layak mendapat pinjaman modal atau investasi.
- Untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari.
- Bagi pihak perbankan, likuiditas akan memudahkan nasabah untuk menarik dana.

Menurut Kasmir (2016:128) menyatakan bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan sinyal yang positif dan baik bagi kalangan investor. Penelitian yang dilakukan Idris dan Zannati (2018) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ketidak mampuan perusahaan atau ketidak sanggupannya perusahaan untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo. Penyebab utama kekurangan atau ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajiban adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba. Sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya adalah analisis rasio likuiditas.

2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% atau 2 : 1 yang artinya satu rupiah utang lancar harus dijamin dua rupiah aktiva lancar terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-

rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Rumus yang digunakan adalah:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio ini secara khusus menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar tanpa menghitung persediaan. Aktiva lancar adalah kekayaan atau asset perusahaan yang bias diuangkan dengan cepat sehingga utang bias langsung dibayar. Aktiva lancar termasuk kas, bank, efek, dan piutang. Sedangkan persediaan, peralatan, tanah, dan bangunan adalah contoh aktiva tidak lancar.

Aktiva selain aktiva lancar tidak akan diperhitungkan karena membutuhkan waktu yang sangat lama saat dicairkan atau diuangkan. Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap hutang, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Persediaan}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan uang kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban

atau membayar utang. Kas dalam konteks ini berupa rekening giro, tunai, maupun tabungan di bank. Menghitung cash ratio, bermanfaat untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kas yang cukup bila seandainya utang jatuh tempo saat itu. Bila rasio atau perbandingan Antara kas dan utang sama 1:1 misalnya, maka perusahaan memiliki kas yang cukup dan baik dari segi keuangan karena uang kas mampu menutupi semua utang perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.2.4 Indikator Likuiditas

Tingkat likuiditas sebuah perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka kinerja keuangannya dianggap semakin baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih banyak dan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari berbagai pihak, seperti lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Bicara tentang likuiditas sebuah perusahaan berarti tidak bias lepas dari komponen likuiditas. Menurut Robert Fry Engle dan Joe Lange, ada tiga komponen dasar likuiditas yaitu kerapatan, kedalaman, serta resiliensi. Masing-masing dari komponen tersebut saling terkait untuk menjaga tingkat likuiditas dan stabilitas ekonomi pada sebuah perusahaan

- Kerapatan adalah *gap* atau jarak yang terjadi antara harga normal suatu barang dengan harga yang disetujui.
- Kedalaman merupakan jumlah atau volume barang yang dijual dan dibeli pada tingkat harga tertentu.
- Resiliensi adalah tingkat kecepatan perubahan harga ke arah harga efisiensi setelah terjadi penyimpangan atau ketidakstabilan harga.

Umumnya tingkat likuiditas diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liabilities*) yang disebut dengan rasio lancar (*current ratio*). Tetapi ada perusahaan yang menggunakan rasio lain sebagai alat ukur likuiditas.

2.1.3 Solvabilitas

2.1.3.1 Pengertian Solvabilitas

Pengertian rasio solvabilitas atau rasio leverage Menurut Hery (2015:162) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan Menurut Diana (2018:51) rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menilai perkembangan perusahaan terhadap pembiayaan oleh pihak peminjam dana dibandingkan dengan modal.

2.1.3.2 Jenis rasio solvabilitas

1. Debt Ratio

Debt ratio (rasio utang) merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengevaluasi besaran perusahaan sesuai jumlah utang untuk dapat

membiyai asset. Dengan rasio ini, jumlah keseluruhan asset dan uang diperbandingkan. Rasio ini pun mampu menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh pinjaman baru yang berjaminan aktiva tetap untuk menambah modal.

Jika tingkat rasio jenis ini kian meningkat, jaminan dari kreditur untuk jangka panjang pun kian terjamin. Hanya saja, para kreditur cenderung memilih perusahaan dengan rasio utang rendah karena kemungkinan besar kondisi keuangan perusahaan masih aman dan tidak mudah bangkrut.

$$Debt Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aset}$$

2. Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan rasio utang atas ekuitas (kepemilikan dalam bentuk nilai uang). Rasio ini diterapkan untuk membandingkan Antara ekuitas dan liabilitas (penghambat). Artinya utang jangan sampai lebih besar dari pada modal sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak bertambah. Semakin kecil rasio berarti kondisi perusahaan sedang membaik karena modal guna menjamin utang terbilang besar.

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

3. Times Interest Earned Ratio

Times Interest-earned ratio merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga di masa depan. Rasio ini membandingkan Antara laba (keuntungan) sebelum pembayaran pajak dan bunga atas biaya bunga. Semakin tinggi nilai rasio ini, kemampuan perusahaan agar dapat membayar bunga dari utang pun semakin besar. Sebaliknya, bila nilai rasio *times interest-earned ratio* ini semakin rendah, kemampuan perusahaan dalam membayar utang pun semakin rendah. Faktor ini dapat menjadi tolak ukur bagi pihak kreditur sebelum memberikan pinjaman tambahan.

$$\text{Times Interest earned} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Beban Bunga}}$$

Tujuan menerapkan rasio solvabilitas, yakni:

- Mendeskripsikan posisi dan kondisi perusahaan kepada pihak kreditur.
- Menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya beserta bunga.
- Mengetahui keseimbangan dari nominal aktiva tetap dari perusahaan terhadap modalnya.
- Menilai perusahaan berdasarkan aktिवannya yang dibiayai utang.
- Menilai jumlah dana pinjaman dari perusahaan saat ditagih atau telah tiba jatuh tempo atas modal yang dimiliki.

2.1.3.3 Indikator Solvabilitas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2008:152), rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut:

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N o.	Peneliti dan tahun	Judul dan sumber pustaka	tujuan	Variabel dan teknik analisa	Hasil penelitian	persamaan	perbedaan
1.	Ramadhani dan Zannati (2018)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham. eISSN 2655-237X Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 1(2), 59-68	Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham	X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Likuiditas X ₃ : Solvabilitas Y : Harga Saham Teknik Analisa: Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Variabel dependen : Harga Saham Variable Independen : Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas	Variabel Independen : Profitabilitas Perusahaan yang diteliti : perusahaan manufaktur

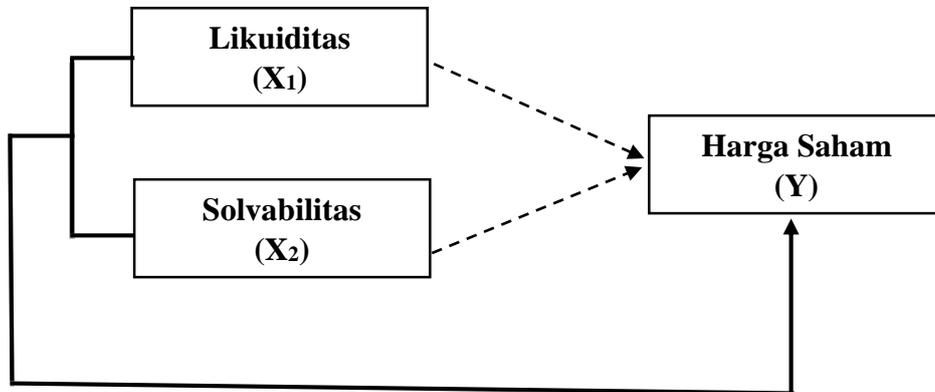
2.	Octaviani dan Komalasarai (2017)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. e-ISSN 2549-5968 Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017	Untuk memberikan bukti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan terhadap harga saham.	X ₁ : Likuiditas X ₂ : Profitabilitas X ₃ : Solvabilitas Y : Harga Saham Teknik Analisa : Analisis regresi linear berganda	1. Variable rasio <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets and Debt to Equity Ratio</i> secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham. 2. Secara statistik parsial variable <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham.	Variabel dependen : Harga Saham Variable Independen : Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas	Variabel Independen : Profitabilitas Perusahaan yang diteliti : perusahaan Perbankan
3.	Fitriana, Rahman Mus, dan Budiandriani (2021)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 4 No. 1 (2021) Januari	Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019	X ₁ : Likuiditas X ₂ : Solvabilitas X ₃ : Profitabilitas Y : Harga Saham Teknik Analisa : Analisis regresi linear berganda	Likuiditas berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap harga saham. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.	Variabel dependen : Harga Saham Variabel Independen : Likuiditas dan Solvabilitas	Variabel Independen : Profitabilitas Perusahaan yang diteliti : Konstruksi dan Bangunan

4.	Khasanah (2021)	<p>Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI</p> <p>ISSN: 2715-9094</p> <p>Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa) Volume 2, No 1, Januari 2021</p>	<p>Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia</p>	<p>X_1 : Likuiditas X_2 : Pertumbuhan Penjualan Y : Harga Saham</p> <p>Teknik Analisa : Analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Likuiditas berpengaruh Signifikan terhadap harga saham, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh Signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Variabel Dependen : Harga Saham</p> <p>Variabel Independen : Likuiditas</p>	<p>Variabel Independen : Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Perusahaan yang diteliti: perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.</p>
5.	Zaenudin, Darodjatun dan Ratna M. (2016)	<p>Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Dividen Payout ratio terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Periode 2015-2019</p> <p>ISSN: 2716-3830</p> <p>Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen Vol 11 Nomor 1 (2021)</p>	<p>Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Likuiditas Profitabilitas, Leverage dan Dividen Payout ratio terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI</p>	<p>X_1 : Likuiditas X_2 : Profitabilitas X_3 : Leverage X_4 : Dividen Payout ratio Y : Harga Saham</p> <p>Teknik Analisa : Pendekatan model ekonometrika panel data.</p>	<p>Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Dividen Payout ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham,</p>	<p>Variabel dependen : Harga Saham.</p> <p>Variabel Independen : Likuiditas</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas, Leverage dan Dividen Payout ratio</p> <p>Perusahaan yang diteliti : perusahaan Manufaktur</p>

6.	Chabibatul dan Suryani (2020)	<p>Pengaruh Kebijakan dividen, Kebijakan hutang, Profitabilitas , Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan periode 2008-2017</p> <p>e-ISSN: 2580-1015 Jurnal Akuntansi Aktual, Volume 7 Nomor 1 Februari 2020</p>	<p>Untuk mengetahui sejauh mana kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas , dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan</p>	<p>X₁ : Kebijakan Dividen X₂ : Kebijakan Hutang X₃ : Profitabilitas X₄ : Likuiditas Y : Harga Saham Teknik Analisa : Regresi panel</p>	<p>Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Variabel Dependen : Harga Saham Variable Independen : Likuiditas</p>	<p>Variabel Independen : Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Perusahaan yang diteliti : Pertambangan Periode Penelitian : 10 tahun</p>
----	-------------------------------	---	--	--	---	---	---

7.	Mayasari, Djaelani, dan Rizal (2021)	<p>Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019</p> <p>e – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Aktivitas, <i>Good Corporate Governance</i> dan Solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019</p>	<p>X₁ : Likuiditas X₂ : Aktivitas X₃ : <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) X₄ : Solvabilitas</p> <p>Y : Harga Saham</p> <p>Teknik Analisa : Analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Likuiditas, dan Aktivitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Solvabilitas dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<p>Variabel dependen : Harga Saham</p> <p>Variabel Independen : Likuiditas dan Solvabilitas</p>	<p>Variabel Independen : Aktivitas dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)</p> <p>Perusahaan yang diteliti : Perusahaan Kosmetik.</p>
8.	Thea dan Sulisty (2021)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan subsector Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 2, Juni 2021</p>	<p>Mengetahui apakah terdapat pengaruh Antara Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham</p>	<p>X₁ : Likuiditas X₂ : Solvabilitas X₃ : Profitabilitas</p> <p>Y : Harga Saham</p> <p>Teknik Analisa : Analisis regresi linear berganda</p>	<p>Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, Solvabilitas berpengaruh negative terhadap harga saham dan Profitabilitas</p>	<p>Variabel dependen : Harga Saham</p> <p>Variabel Independen : Likuiditas dan Solvabilitas</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas</p> <p>Perusahaan yang diteliti : Perusahaan Perkebunan</p>

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber: diolah peneliti

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > Secara Parsial
- > Secara Simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu masalah penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas dan Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Rasio Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi yang bertujuan untuk menganalisis data Sugiyono (2017:8).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian , analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:55) variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:57).

3.2.1.1 Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu (Nanang Martono, 2015:360). Dalam penelitian ini variabel independen penelitiannya adalah Likuiditas dan Solvabilitas.

3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Nanang Martono, 2015:360). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indicator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian

operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor” (Umi Narimawati, 2010:31).

3.2.2.1 Likuiditas (X1)

Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan atau kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio yang digunakan pada penelitian ini membandingkan Antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki masing-masing perusahaan yang tergabung dalam perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasinya sebagai berikut (Husnan, 2012:74):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.2.2.2 Solvabilitas (X2)

Menurut Diana (2018:51) rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menilai perkembangan perusahaan terhadap pembiayaan oleh pihak peminjam dana dibandingkan dengan modal.

Debt to Equity Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya, dengan dana yang berasal dari dana sendiri perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal perusahaan sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang yang dimiliki masing-masing perusahaan yang tergabung di sub sektor telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Formula *Debt to Equity Ratio* ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Husnan,2012:73):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} 100\%$$

3.2.2.3 Harga Saham (Y)

Menurut Kumayas (2018:660) Harga saham menggambarkan bagian kepemilikan dalam sesuatu perusahaan dimana tiap lembarnya berikan hak satu suara pada pemiliknya.

Harga Saham merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga Saham yang digunakan dalam penelitian

ini adalah Harga Penutupan (*closing price*) tahunan (*dalam rupiah*) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2020.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2020

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
2.	EXCL	XL Axiata Tbk
3.	FREN	Smartfren Telecom Tbk
4.	ISAT	Indosat Tbk
5.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
6.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Adapun menurut Tarjo (2019:47) Sampel dapat dikatakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dengan kata lain, ini adalah proses memperoleh informasi tentang seluruh populasi melalui memeriksa sebagian saja.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:67). Kriteria yang diterapkan terhadap pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.

- b) Perusahaan Telekomunikasi yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki data lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2020.
- c) Perusahaan Telekomunikasi yang tidak mengalami *delisting* (penghapusan Pencatatan) selama periode penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020	6
2.	Perusahaan Telekomunikasi yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki data lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2020.	(2)
3.	Perusahaan Telekomunikasi yang tidak mengalami <i>delisting</i> (penghapusan Pencatatan) selama periode penelitian	0
Jumlah Sampel		4
Jumlah Data Penelitian (4 X 8 Tahun)		32

3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137).

Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*).

Dalam penelitian ini data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan tahunan dari tiap-tiap Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020 dan beberapa *website* terkait serta literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif dan Inferensial

3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) dalam Farah Adiba (2020), deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, standar deviasi, varians.

3.6.1.2 Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2018:23) statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample solgomorov Sminov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika 2-tailed $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:161) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

3.6.2.3 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali,2018) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Modal regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2017:305).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017:305):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X₁ = Likuiditas

X₂ = Solvabilitas

e = Standar error

3.6.4 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) dalam Nurfakhri (2018), Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, maka cara yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F. Menurut Ghozali (2016) dalam Nurfakhri (2018). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian

dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) dalam Nurfakhri (2018), Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2), nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua tempat informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi / Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020 dengan populasi sebanyak 6 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sehingga diperoleh sebanyak 4 perusahaan. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di sub sektor telekomunikasi sejak tahun 2013-2020 dan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Berikut profil dan sejarah singkat mengenai perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

4.1.1.1 PT XL Axiata Tbk (EXCL)

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), atau disingkat XL, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Pascabayar. Selain itu XL juga menyediakan layanan

korporasi yang termasuk Internet Service Provider (ISP) dan VoIP. Kantor pusat PT XL Axiata Tbk terletak di Menara Prima, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gede Agung, Megakuningan Jakarta Selatan 12950 dan memiliki 5 kantor cabang atau region (West, East, Central, North dan Jabo).

PT XL Axiata Tbk. (“XL” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum. Enam tahun kemudian, Perseroan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama Perseroan kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama Tbk dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan teleponi dasar. Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Didukung dengan jaringan transmisi serat optik dan jaringan transmisi gelombang berkapasitas tinggi, kami dapat menyediakan layanan berkualitas untuk pelanggan kami dengan ketergantungan minimal terhadap jaringan yang dioperasikan operator lain. Sistem komunikasi berbasis VSAT (Very Small Aperture Terminal) digunakan untuk mendukung perluasan di daerah berpenduduk rendah. Teknologi ini juga memungkinkan penetrasi jaringan selular ke daerah-daerah di

seluruh Indonesia yang belum memiliki jaringan utama. Pada awal tahun 2010 ini, PT Excelcomindo Pratama Tbk berubah nama menjadi PT XL Axiata Tbk.

4.1.1.2 PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)

PT Smartfren Telecom Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi terdepan di Indonesia. Pada tahun 2015, Smartfren berinovasi dengan meluncurkan layanan 4G LTE Advanced komersial pertama di Indonesia, dan di awal tahun 2016, Smartfren kembali mencetak sejarah sebagai perusahaan telekomunikasi pertama di Indonesia yang menyediakan layanan Voice over LTE (VoLTE) secara komersial.

Pada tahun 2017, Smartfren mengukuhkan posisinya sebagai penyedia layanan operator 4G terdepan melalui migrasi pelanggan CDMA menjadi pelanggan 4G, sehingga Perseroan saat ini merupakan satu-satunya operator yang beroperasi di jaringan 4G sepenuhnya. Dengan wilayah cakupan jaringan yang luas, melalui sekitar 15.000 BTS 4G yang tersebar di 200 kota di seluruh Indonesia, Smartfren telah didaulat menjadi *official telco partner* untuk brand-brand smartphone global ternama. Selain itu, Smartfren juga menghadirkan pengalaman layanan data yang fleksibel melalui pilihan paket data yang bervariasi, dan melalui *smartphone* Andromax dan MiFi modem.

Smartfren menawarkan beragam produk serta layanan data dan suara, solusi bisnis dan layanan digital. Smartfren merupakan salah satu unit dari kelompok usaha Sinarmas.

4.1.1.3 PT. Indosat Tbk. (ISAT)

PT Indosat Satellite Corporation Tbk (Indosat) didirikan pada tahun 1967 sebagai suatu badan usaha asing yang menyediakan layanan telekomunikasi Internasional di Indonesia. PT Indosat ini mulai beroperasi pada tahun 1969 yang ditandai dengan diresmikannya stasiun bumi Jatiluhur. Pada tahun 1980, pemerintah Indonesia memiliki seluruh saham PT Indosat Tbk sehingga berubah menjadi perusahaan BUMN. Pada tahun 1994, PT Indosat mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), dan The New York Stock Exchange (Bursa Efek di NewYork) yang kemudian berhasil meraih penghargaan sebagai perusahaan negara pertama yang terdaftar di Bursa Efek Mancanegara. Dari tahun 1969 sampai dengan 1990, PT Indosat menyediakan layanan telekomunikasi internasional yang switched dan non-switched, termasuk Sambungan Langsung Internasional (SLI), komunikasi jaringan data internasional, inter leased lines, dan layanan tranmisi pertelevisian. Memasuki abad ke-21 dan untuk mengikuti perkembangan globalisasi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menghapus peraturan pembatasan sektor telekomunikasi nasional dan membukanya ke kompetisi pasar

bebas. Dari tahun 2001, seluruh kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat dihapuskan dimana hak istimewa dari kedua penyedia layanan telekomunikasi ini dihapus hingga tahap-tahap tertentu. PT Indosat terus berusaha mewujudkan tujuan utama dari pengembangan bisnis selulernya mulai pertengahan tahun 1990-an. Pada tahun 2001 PT Indosat mendirikan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3), diikuti dengan kontrol penuh terhadap PT Satellite Palapa Indonesia, sehingga menjadikan Indosat Group sebagai operator selular terbesar kedua di Indonesia. Pada akhir tahun 2002 pemerintah Indonesia menyetujui penjualan 41,94% sahamnya ke Singapore Technologies Telemedia Pte Ltd melalui The Holding Company of Indonesia Communication Limited. Dengan investasi ini, PT Indosat yang kembali menjadi badan usaha asing yang menawarkan solusi layanan dan jaringan di bidang informasi dan komunikasi yang terintegrasi dan berkembang penuh. Pada bulan November 2003, mengikuti penandatanganan perjanjian merger yang menyatukan Satelindo, IM3, dan Bimagraha dengan PT Indosat.

Pada tanggal 15 Desember 2006, Indosat telah menerima 2 kanal No. 589 dan 630 pada pita frekuensi 800 MHz untuk penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel di wilayah Jabotabek. Menyusul perolehan 2 kanal ini, Indosat akan terus mengembangkan jasa telekomunikasi tetap lokal tanpa kabel di

wilayah Jabotabek serta terus mengembangkan jasa selular di seluruh wilayah Indonesia

4.1.1.4 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”.

Dalam upaya bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengapi *legacy* yang sudah ada sebelumnya.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Harga Saham sebagai variabel dependen dan likuiditas serta solvabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Likuiditas dipenelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta Harga Saham diukur dengan *Closing Price* (Harga Penutupan).

Tabel 4.1
Variabel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	CR	DER	Harga Saham
1.	PT. XL Axiata Tbk	EXCL	2013	0,74	1,63	5200
			2014	0,86	3,56	4799
			2015	0,64	3,18	3650
			2016	0,47	1,59	2310
			2017	0,47	1,60	2960
			2018	0,45	2,14	1980
			2019	0,34	2,28	3150
			2020	0,40	2,54	2730
2.	PT. Smartfren Telecom Tbk	FREN	2013	0,36	4,12	51
			2014	0,31	3,43	91
			2015	0,53	2,02	51
			2016	0,45	2,87	53
			2017	0,40	1,61	50
			2018	0,33	1,03	78
			2019	0,29	1,17	138
			2020	0,31	2,13	67
3.	PT. Indosat Tbk	ISAT	2013	0,53	2,30	4150
			2014	0,41	2,75	4050
			2015	0,49	3,18	5500

			2016	0,42	2,59	6450
			2017	0,59	2,42	4800
			2018	0,38	3,38	1685
			2019	0,56	3,58	2910
			2020	0,42	3,86	5050
4.	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	2013	1,01	0,65	2150
			2014	1,06	0,64	2865
			2015	1,28	0,78	3105
			2016	1,32	0,70	3980
			2017	0,92	0,77	4440
			2018	0,81	0,76	3750
			2019	0,89	0,89	3970
			2020	0,67	1,04	3310

4.1.3 Hasil Analisis Data

4.1.3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	32	1.03	.29	1.32	.5978	.28284
DER	32	3.48	.64	4.12	2.0994	1.07672
Harga Saham	32	6400	50	6450	2797.59	1905.158
Valid N (listwise)	32					

Berdasarkan tabel diatas, selama periode penelitian dapat dilihat

bahwa:

- a. Variabel likuiditas (CR) memiliki rata-rata sebesar 0,5978 dengan standar deviasi 0,28284 yang diambil dari 32 sampel.
- b. Variabel solvabilitas (DER) memiliki rata-rata sebesar 2,0994 dengan standar deviasi 1,07672 yang diambil dari 32 sampel.
- c. Variabel harga saham memiliki rata-rata 2797,59 dengan standar deviasi 1905,158 yang diambil dari 32 sampel.

4.1.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen atau keduanya telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorof – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1681.24337350
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.080
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai asymp. Sig. Sebesar 0,200. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

4.1.3.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi Antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada gangguan autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini menghasilkan nilai DW berkisar Antara d_u dan $4-d_u$ atau jika nilai Durbin-Watson mendekati angka 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.168	1738.251	.819

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Nilai DW 0,819 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah data sampel (N) = 32 dan jumlah variabel independen (k) = 2.

- $D_u (1,574) < \text{Durbin Watson} (0,819) < 4-d_u (3,181)$
- Tidak ada gejala autokorelasi

4.1.3.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawanya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-704.588	1380.760		-.510	.614		
CR	3809.017	1327.736	.565	2.869	.008	.691	1.447
DER	583.629	348.782	.330	1.673	.105	.691	1.447

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil dari pengujian menunjukkan angka tolerance untuk variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* $0,691 > 0,1$ dan angka VIF $1,447 < 10$.

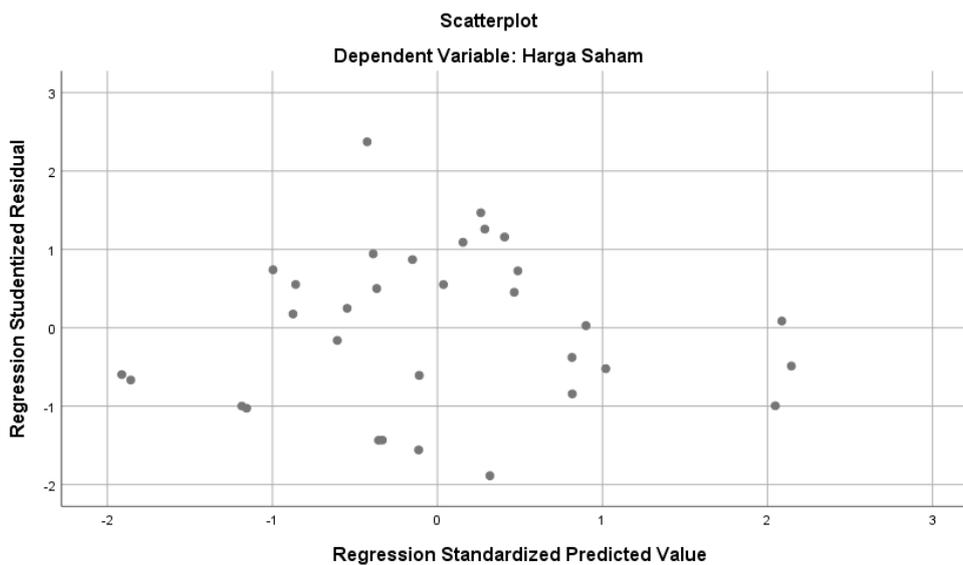
Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh kesimpulan menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel CR dan DER. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan dan diselesaikan.

4.1.3.2.4 Uji Heteroskedasitas

Untuk pengujian Heteroskedasitas, penulis menggunakan alat analisis grafik (Scatterplot). Pada analisis grafik mendeteksi ada tidaknya Heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat jika tidak ada pola

tertentu pada grafik scatterplot maka tidak terjadi Heteroskedasitas dengan kata lain Homoskedasitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedasitas



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik ke atas atau kebawah angka nol pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada persamaan regresi.

4.1.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Oleh karena itu, model statistik yang cocok adalah regresi linier berganda, dimana variabel bebasnya adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham.

Tabel 4.7
Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	-704.588	1380.760		-.510	.614		
	CR	3809.017	1327.736	.565	2.869	.008	.691	1.447
	DER	583.629	348.782	.330	1.673	.105	.691	1.447

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -704,588 + 3809,017X_1 + 583,629X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar -704,588, hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel bebas yakni likuiditas dan solvabilitas maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 704,588.
2. *Current Ratio* (CR) sebesar 3809,017. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi selama tahun periode 2013-2020. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *Current Ratio* (CR) akan menyebabkan kenaikan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 583,629. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi selama tahun periode

2013-2020. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menyebabkan kenaikan harga saham yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah tiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial dengan signifikansi 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-704.588	1380.760		-.510	.614		
CR	3809.017	1327.736	.565	2.869	.008	.691	1.447
DER	583.629	348.782	.330	1.673	.105	.691	1.447

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian (uji t) dari tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Current Ratio memiliki nilai 2,869 > 2,045 dengan tingkat signifikansi 0,008 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Current ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai 1,673 < 2,045 dengan tingkat signifikansi 0,105 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4.1.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dengan signifikansi sebesar 0,05. Adapun hasil uji F berdasarkan pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24894442.009	2	12447221.005	4.120	.027 ^b
	Residual	87623957.709	29	3021515.783		
	Total	112518399.719	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Berdasarkan hasil uji F paada tabel diatas bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,027 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham).

4.1.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu niali (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.168	1738.251	.819

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,221. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh atas proporsi daripada variabel independen yaitu sebesar 21,2% sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t sebesar $0,008 < 0,05$. Yang berarti secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka

perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan seperti ini.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio likuiditas ini sangat penting bilamana investor ingin mengetahui tingkat likuid perusahaan dalam penyediaan kasnya perusahaan, karena rasio ini merupakan ukuran tingkat keamanan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan.

Dengan demikian, apabila kemampuan likuiditas perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka tanam di perusahaan tersebut akan kembali dan memberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu perusahaan yang tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan dijauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa Current Ratio (likuiditas) berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t sebesar $0,105 > 0,05$. Yang berarti secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang.

Menurut Kasmir (2015:151), Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan Antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Debt to Equity Ratio yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan pemodal perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga akan semakin berat. Sedangkan semakin rendahnya Debt to Equity Ratio akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan yang terjadi pada Debt to Equity Ratio suatu perusahaan memberikan sinyal buruk bagi para investor yang akan memberikan masukan negative dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun.

Hal ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Octaviani (2017) dan Zannati (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER (solvabilitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F, nilai sig menunjukkan nilai sebesar $0,027 < 0,05$. Maka jika variabel likuiditas dan solvabilitas dilakukan secara bersama-sama akan memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.

Pada hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,212 atau 21,2%. Hasil menunjukkan bahwa 21,2% dari harga saham dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan solvabilitas, sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Solvabilitas adalah suatu kemampuan yang ada dari perusahaan itu sendiri untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan kreditor baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan itu. Industri telekomunikasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - Likuiditas (*current ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
 - Solvabilitas (*debt to equity ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.

5.2 Saran

Pada bagian akhir ini, penulis akan membahas keterbatasan penelitian dan mengajukan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya. Keterbatasan penelitian dan saran sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian:
 - a) Sampel yang digunakan hanya sebatas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi saja sehingga tidak diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada sub sektor perusahaan lain. Sebaliknya peneliti selanjutnya menggunakan sampel perusahaan lain diluar sub sektor telekomunikasi.
 - b) Periode pengamatan hanya 8 tahun dari 2013-2020 sehingga tidak diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tahun pengamatan yang tidak diteliti penulis.

2. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a) Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak sampel untuk penelitian yang akan datang.
- b) Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.
- c) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham, sehingga para investor, masyarakat, kreditur, dan pemakai laporan keuangan lainnya dapat menjadikan likuiditas dan solvabilitas sebagai pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darodjatun, M. A. S. S., & Marlianingrum, P. R. (2021). (*Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015 – 2019*). 11, 162–172.
- Fitriana, Mus, B. (2021). *Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 4(1).
- I G N Sudangga, A. A. G. (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan bagi perekonomian Indonesia . Perkembangan pesat ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvest. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(12), 7638–7668.
- Idris, A. (2021). *Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham Perusahaan Farmasi di Indonesia*. JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA, 4(2), 134–147.
- Khasanah, N. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa), 2(1), 1–11.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). *PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM* (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi., 3(2), 77–89.
- Pane, D. N., Fikri, M. EL, & Ritonga, H. M. (2018). *Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis, 1(2), 59–68.
- Sri Rahayu, N., & Dana, I. (2016). *Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(1), 253521.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Wany, E. (2010). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham*. AKRUAL Jurnal Akuntansi, 2(1), 20–42.

Yulianingsih, D., & Jamal, S. W. (2020). *Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017*. *Jurnal Ilmu Manajemen ...*, 1(2), 689–694.

<https://scholar.google.com/>

www.idx.co.id

www.sahamok.com

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data perusahaan yang menjadi sampel

Kode Perusahaan	EXCL
Nama Perusahaan	PT. XL Axiata Tbk.
Alamat Perusahaan	Jl. H. R. Rasuna Said X5 Kav. 11-12 Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan

Kode Perusahaan	FREN
Nama Perusahaan	PT. Smartfren Telecom Tbk.
Alamat Perusahaan	Jl. H. Agus Salim No. 45 Menteng, Jakarta Pusat

Kode Perusahaan	ISAT
Nama Perusahaan	PT. Indosat Tbk.
Alamat Perusahaan	Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta

Kode Perusahaan	TLKM
Nama Perusahaan	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Alamat Perusahaan	Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 52 RT.6/RW.1, Kuningan Barat, Mampang Prapatan Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Lampiran 2: Perhitungan *Current Ratio*

Perusahaan Telekomunikasi	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
EXCL	2013	5.844	7.931	0,74
	2014	13.310	15.398	0,86
	2015	10.151	15.748	0,64
	2016	6.807	14.477	0,47
	2017	7.181	15.227	0,47
	2018	7.059	15.733	0,45
	2019	7.146	21.293	0,34
	2020	7.571	18.857	0,40
FREN	2013	2.014.295	5.539.550	0,36
	2014	2.023.170	6.522.093	0,31
	2015	2.207.746	4.159.191	0,53
	2016	2.318.665	5.124.263	0,45
	2017	2.570.255	6.411.202	0,40
	2018	1.987.583	6.113.367	0,33
	2019	1.774.597	6.119.936	0,29
	2020	2.646.319	8.417.955	0,31
ISAT	2013	7.169.017	13.494.437	0,53
	2014	8.591.684	21.147.849	0,41
	2015	9.918.677	20.052.600	0,49
	2016	8.073.481	19.086.592	0,42
	2017	9.479.271	16.200.457	0,59
	2018	7.906.525	21.040.365	0,38
	2019	12.444.795	22.129.440	0,56
	2020	9.594.951	22.658.094	0,42
TLKM	2013	17.208	17.010	1,01
	2014	20.465	19.270	1,06
	2015	25.660	20.020	1,28
	2016	28.818	21.891	1,32
	2017	21.098	23.031	0,92
	2018	16.836	20.737	0,81
	2019	18.657	20.892	0,89
	2020	46.503	69.093	0,67

Lampiran 3: Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Perusahaan Telekomunikasi	Tahun	Hutang	Modal	Debt to Equity Ratio
EXCL	2013	24.977.479	15.300.147	1,63
	2014	49.745.863	13.960.625	3,56
	2015	44.752.685	14.091.635	3,18
	2016	33.687.141	21.209.145	1,59
	2017	34.690.591	21.630.850	1,60
	2018	39.270.856	18.343.098	2,14
	2019	43.603.276	19.121.966	2,28
	2020	48.607.431	19.137.366	2,54
FREN	2013	12.752.317	3.098.119	4,12
	2014	13.736.431	4.007.176	3,43
	2015	13.857.376	6.848.538	2,02
	2016	16.937.857	5.896.282	2,87
	2017	14.869.630	9.244.870	1,61
	2018	12.765.589	12.448.006	1,03
	2019	14.914.975	12.735.487	1,17
	2020	26.318.344	12.365.932	2,13
ISAT	2013	38.003.293	16.517.598	2,30
	2014	39.058.877	14.195.964	2,75
	2015	42.124.676	13.263.841	3,18
	2016	36.661.585	14.177.119	2,59
	2017	35.845.506	14.815.534	2,42
	2018	41.003.340	12.136.247	3,38
	2019	49.105.807	13.707.193	3,58
	2020	49.865.344	12.913.396	3,86
TLKM	2013	50.537	77.424	0,65
	2014	54.770	86.125	0,64
	2015	72.745	93.428	0,78
	2016	74.067	105.544	0,70
	2017	86.354	112.130	0,77
	2018	88.893	117.303	0,76
	2019	103.958	117.250	0,89
	2020	126.054	120.889	1,04

Lampiran 4: Data Harga Saham (Closing Price)

Perusahaan Telekomunikasi	Tahun	Harga Saham
EXCL	2013	5200
	2014	4799
	2015	3650
	2016	2310
	2017	2960
	2018	1980
	2019	3150
	2020	2730
FREN	2013	51
	2014	91
	2015	51
	2016	53
	2017	50
	2018	78
	2019	138
	2020	67
ISAT	2013	4150
	2014	4050
	2015	5500
	2016	6450
	2017	4800
	2018	1685
	2019	2910
	2020	5050
TLKM	2013	2150
	2014	2865
	2015	3105
	2016	3980
	2017	4440
	2018	3750
	2019	3970
	2020	3310

Lampiran 5: Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	32	1.03	.29	1.32	.5978	.28284
DER	32	3.48	.64	4.12	2.0994	1.07672
Harga Saham	32	6400	50	6450	2797.59	1905.158
Valid N (listwise)	32					

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	2797.59	1905.158	32
CR	.5978	.28284	32
DER	2.0994	1.07672	32

Correlations

		Harga Saham	CR	DER
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	.382	.016
	CR	.382	1.000	-.556
	DER	.016	-.556	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	.015	.466
	CR	.015	.	.000
	DER	.466	.000	.
N	Harga Saham	32	32	32
	CR	32	32	32
	DER	32	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	DER, CR ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.168	1738.251	.819

- a. Predictors: (Constant), DER, CR
 b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24894442.009	2	12447221.005	4.120	.027 ^b
	Residual	87623957.709	29	3021515.783		
	Total	112518399.719	31			

- a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), DER, CR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-704.588	1380.760		-.510	.614		
	CR	3809.017	1327.736	.565	2.869	.008	.691	1.447
	DER	583.629	348.782	.330	1.673	.105	.691	1.447

- a. Dependent Variable: Harga Saham

Collinearity Diagnostics^a

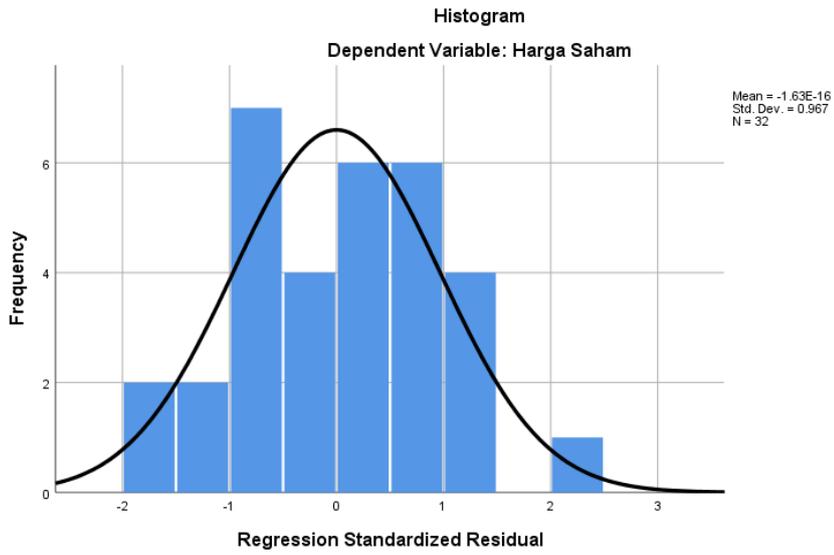
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	CR	DER
1	1	2.672	1.000	.01	.01	.02
	2	.297	3.001	.00	.20	.25
	3	.032	9.202	.99	.79	.74

a. Dependent Variable: Harga Saham

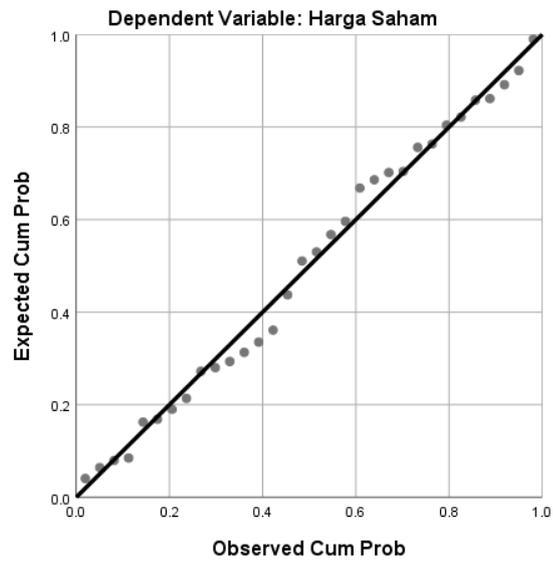
Residuals Statistics^a

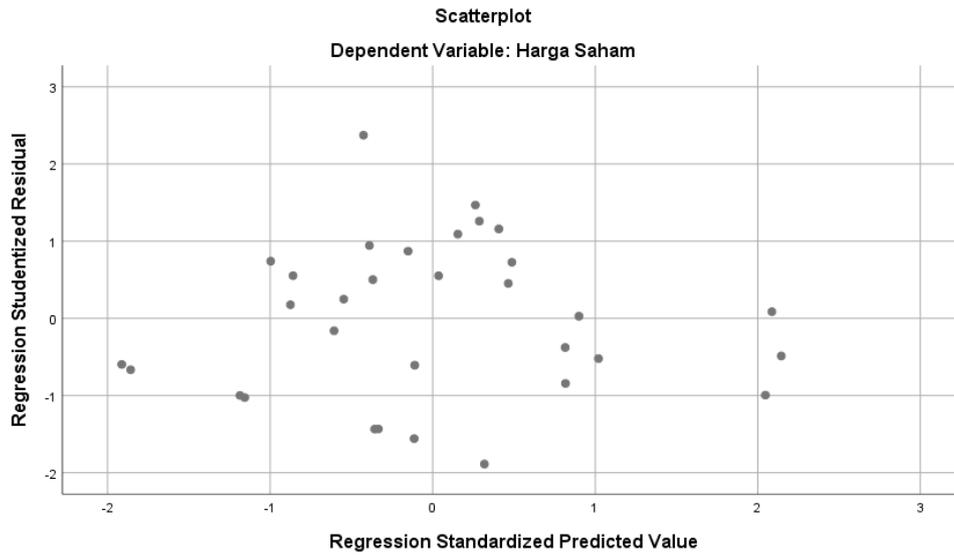
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1083.42	4719.29	2797.59	896.129	32
Std. Predicted Value	-1.913	2.144	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	316.638	851.768	511.087	150.894	32
Adjusted Predicted Value	1276.91	5063.89	2839.52	930.523	32
Residual	-3031.754	4034.156	.000	1681.243	32
Std. Residual	-1.744	2.321	.000	.967	32
Stud. Residual	-1.888	2.374	-.011	1.008	32
Deleted Residual	-3552.318	4220.342	-41.922	1829.234	32
Stud. Deleted Residual	-1.981	2.599	-.009	1.037	32
Mahal. Distance	.060	6.475	1.938	1.782	32
Cook's Distance	.000	.204	.030	.040	32
Centered Leverage Value	.002	.209	.063	.057	32

a. Dependent Variable: Harga Saham



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1681.24337350
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.080
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.